

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesetaraan dan keadilan gender sudah menjadi isu yang penting dan sudah menjadi komitmen bangsa-bangsa di dunia termasuk Indonesia, sehingga seluruh negara menjadi terikat dan harus melaksanakan komitmen tersebut. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan jumlah penduduk Indonesia pada 2019 diproyeksikan mencapai 266,91 jutajiwa. Data BPS menunjukkan, dari total tersebut, penduduk laki-laki mencapai 134 juta jiwa sementara perempuan sebanyak 132,89 jiwa (BPS 2019). Badan Pusat Statistik Indonesia mencatat penduduk miskin Indonesia pada 2019 sebesar 25,14 Juta Penduduk. Angka ini menurun 810 ribu penduduk di banding periode yang sama tahun sebelumnya. Jika di lihat dari persentase jumlah penduduk, penduduk miskin hingga maret 2019 tercatat 9,41 persen atau menurun dibandingkan tahun sebelumnya 9,82 persen (BPS, 2019). Hal ini yang menjadi dorongan hidup untuk setiap anggota keluarga bekerja terutama wanita ikut berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Beberapa motivasi perempuan untuk bekerja yaitu suami tidak bekerja, pendapatan rumah tangga rendah sedangkan jumlah tanggungan keluarga cukup tinggi, mengisi waktu luang, ingin mencari uang sendiri dan ingin mencari pengalaman (Asyiek, dkk) dalam Artini dan Handayani, (2009:10).

Penduduk wanita yang jumlahnya 132,89 juta jiwa dari total 266,91 juta jiwa penduduk Indonesia, merupakan sumber daya pembangunan yang cukup besar. Partisipasi aktif wanita dalam setiap proses pembangunan akan mempercepat tercapainya tujuan pembangunan. Kurang berperannya kaum perempuan, akan memperlambat proses pembangunan atau bahkan perempuan dapat menjadi beban pembangunan itu sendiri. Kenyataannya dalam beberapa aspek pembangunan, perempuan kurang dapat berperan aktif. Hal ini disebabkan oleh kondisi dan posisi yang kurang menguntungkan dibandingkan laki-laki. Seperti peluang dan kesempatan yang terbatas dalam mengakses dan mengontrol sumberdaya pembangunan sistem upah yang merugikan, tingkat kesehatan dan

pendidikan yang rendah, sehingga manfaat pembangunan kurang diterimakaum perempuan (Candraningrum, 2013)

Kesetaraan gender menghendaki perempuan dan laki-laki menikmati status setara dan memiliki kondisi yang sama untuk mewujudkan secara penuh hak-hak asasi dan potensi bagi keutuhan dan kelangsungan rumah tangga secara proporsional. Sejalan dengan hal tersebut semakin banyak wanita yang bekerja untuk membantu suami dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Selain itu seiring dengan bertambahnya kebutuhan dan tuntutan hidup yang harus dipenuhi mendorong wanita untuk bekerja diluar rumah. Hal ini didukung oleh kondisi perekonomian global terutama untuk kebutuhan pokok rumah tangga yang semakin hari harganya kian merangkak naik.

Hampir semua orang hidup terikat dalam jaringan kewajiban dan hak keluarga yang disebut hubungan peran (*role relations*). Seseorang disadarkan akan adanya hubungan peran tersebut karena proses sosialisasi yang berlangsung sejak masa kanak-kanak, yaitu proses dimana ia belajar mengetahui apa yang akan dikehendaki oleh anggota keluarga lainnya yang akhirnya menimbulkan kesadaran tentang kebenaran yang dikehendaki. Tetapi ada orang yang merasakan kewajiban itu adalah suatu beban atau tidak peduli akan hal-hal tersebut (Arwin, Abdullah 2001)

Akhir-akhir ini, muncul perdebatan mengenai perempuan yang menjadi ibu rumah tangga atau menjadi perempuan karier. Ada yang menilai bahwa menjadi ibu rumah tangga murni merupakan pekerjaan yang sangat mulia. Ada pula yang menilai bahwa untuk apa perempuan sekolah tinggi-tinggi namun tidak dapat mengaplikasikan ilmunya dan memilih menjadi ibu rumah tangga. Cerita ini mengilustrasikan bagaimana perempuan terus saja dihadapkan pada persoalan peran kultural mengenai perempuan ideal yang saat ini telah mampu berkontribusi secara nyata dalam pembangunan. (William J.Goode, 2014).

Keterlibatan wanita memiliki peran yang besar dalam keluarga baik untuk kegiatan rumah tangga maupun kegiatan ekonomi yang dapat menunjang pendapatan rumah tangga. Wanita secara langsung maupun tidak langsung ikut terlibat dan bertanggung jawab dalam mengelola kegiatan usaha yang berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan keluarga. Wanita seringkali

dipandang sebagai orang kedua yang hanya membantu pasangan (subordinat), berpendidikan rendah, dan memiliki keterbatasan keterampilan untuk menghasilkan kontribusi ekonomi bagi keluarga. Sejauh ini, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa peran dan kontribusi wanita terhadap kesejahteraan keluarga cukup memegang peranan penting (Zehra, 2008).

Dalam sebuah keluarga, wanita merupakan pengelola keuangan yang pandai dalam mengatur keuangan rumah tangga. Hal ini dihubungkan dengan keadaan sosial ekonomi yang labil dengan gaji suami yang hampir tidak cukup di akhir bulan atau justru sering kali hanya sampai pada pertengahan bulan. Wanita menjadi pihak yang paling banyak terkena pengaruh. Mereka pulalah yang memeras otak untuk memikirkan bagaimana dapurnya tetap berasap. Karena semakin besarnya peranan wanita khususnya yang bekerja di sektor industri pengolah kedelai sebagai buruh upah untuk meningkatkan pendapatan keluarga, maka diperlukan penelitian tentang wanita pekerja yang bekerja di sektor Pengolahan kedelai. Untuk itulah penelitian ini mengambil judul Peran Buruh Wanita Dalam Usaha Pengolahan Kedelai dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kota Langsa.

Perempuan mempunyai peran aktif bagi keluarga, masyarakat dan juga memiliki kemampuan dalam membantu perekonomian keluarga. Hal ini juga berlaku di Kota Langsa dimana jumlah perempuan hampir seimbang dengan jumlah laki-laki, sehingga membuat perempuan memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan pendapatan bagi rumah tangga, dimana posisi perempuan yang selama ini hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga dapat berubah fungsinya menjadi sebagai pencari nafkah. Peran serta perempuan dalam menghasilkan uang menjadi salah satu alternatif untuk menambah daya tahan ekonomi rumah tangga (Adam 2016).

Peran perempuan dalam peningkatan pendapatan rumah tangga dapat dilibatkan dalam kegiatan ekonomi produktif. Salah satu bentuk ekonomi produktif tersebut dapat merupakan usaha pengolahan kedelai. Besarnya kontribusi perempuan terhadap peningkatan pendapatan ekonomi rumah tangga merupakan salah satu wujud kemampuan dan kemandirian kaum perempuan untuk membantu menopang ekonomi keluarga nya (Nikijuluw 2002).

Beberapa olahan kedelai menjadi salah satu pilihan bidang usaha yang menjanjikan dan banyak peminatnya karena masuk dalam kategori bidang kuliner. Bidang kuliner memiliki banyak sekali jenisnya, seperti yang bisa di jumpai dalam keseharian dari pedagang kaki lima hingga restaurant. Peluang usaha bidang kuliner memiliki segmen pasar yang luas mulai dari anak-anak hingga semua kalangan, karena pangan adalah kebutuhan primer setiap orang.

Kedelai (*Glycine max*) merupakan salah satu hasil pertanian yang sangat penting sebagai bahan makanan, karena jumlah dan mutu protein yang dikandungnya sangat tinggi yaitu sekitar 40%. Sebagai bahan baku makanan, kedelai termasuk bahan makanan yang mempunyai susunan zat yang lengkap. Kedelai merupakan komoditas pertanian yang sangat penting karena memiliki multi guna. Kedelai dapat di olah menjadi: tempe, tahu, susu kedelai dan lain-lainnya (Hardjo, 2010).

1.2. Perumusan Masalah

1. Bagaimana peran dan curahan waktu kerja buruh wanita dalam meningkatkan kontribusi keluarga di Kota Langsa.
2. Bagaimana kontribusi buruh wanita terhadap pendapatan keluarga di Kota Langsa.

1.3 .Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis peran dan curahan waktu kerja buruh wanita dalam peningkatan kontribusi keluarga di Kota Langsa.
2. Untuk menganalisis kontribusi buruh wanita terhadap pendapatan keluarga di Kota Langsa.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) pada prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samudra.
2. Hasil penelitian diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan tentang peran wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi penelitian lainnya yang berhubungan dengan peran wanita.